

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat sebagai rukun islam merupakan kewajiban muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaan yang baik, zakat merupakan dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat.¹

Di Indonesia, ada 2 (dua) kelembagaan pengelolaan zakat yang diakui pemerintah, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan lembaga Amil Zakat (LAZ). Kedua – keduanya telah mendapatkan payung perlindungan dari pemerintah, ² wujud perlindungan pemerintah terhadap kelembagaan pengelola zakat tersebut adalah undang – undang RI nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.³

¹ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: Grasindo, 2006, h. 1

² Yadi Janwari Djazuli, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, h. 39 - 40

³ Saefudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi*, Semarang: Aneka Ilmu, 2004, h. 8

Di samping memberikan perlindungan hukum pemerintah juga berkewajiban memberikan pembinaan serta pengawasan terhadap kelembagaan BAZ dan LAZ di semua tingkatan. Mulai tingkat nasional, propinsi kabupaten/kota sampai kecamatan. Dan pemerintah berhak melakukan peninjauan ulang (pencabutan ijin) bila lembaga zakat tersebut melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap pengelolaan dana yang dikumpulkan masyarakat baik berupa zakat, infak, sedekah dan wakaf.⁴

Salah satu fungsi dari BAZNAS adalah pengumpulan zakat, dan dalam pengumpulan zakat diperlukannya sebuah manajemen, manajemen sangat penting digunakan dalam sebuah perusahaan, organisasi ataupun digunakan dalam melaksanakan sebuah kegiatan, karena dengan adanya manajemen kita dapat menilai dan menyusun secara rinci kegiatan apa saja yang akan kita laksanakan.

Menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha – usaha para

⁴ <http://www.forumzakat.net/index.php?act=viewartikel&id=63>

anggota organisasi dari penggunaan sumber daya – sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵

BAZNAS Kota Semarang adalah salah satu badan amil zakat Indonesia yang bertugas mengumpulkan zakat yang ada di Kota Semarang. Ada dua jenis penyaluran zakat yang ada di Kota Semarang yaitu konsumtif dan produktif, dimana pedistribusian zakat diartikan sebagai penyaluran zakat kepada mustahiq secara konsumtif, sedangkan pendayagunaan zakat diartikan sebagai penyaluran zakat kepada mustahiq secara produktif. Di BAZNAS Kota Semarang mampu menghimpun dana dari muzaki sekitar 3,02 M (harus jelas), padahal di Semarang seharusnya menerima dana dari muzaki sekitar 14 milyar, akan tetapi dana yang masuk pada tahun 2013 dari muzaki di BAZ Semarang baru sekitar 3,02 M (harus jelas), berarti itu kurang sekitar 11 milyar.⁶

Dari fenomena di atas, apakah penerapan strategi pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah di badan Amil Zakat Semarang sudah dapat dikatakan berjalan secara efektif atau tidak

⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BBFE-Yogyakarta: 1998, h. 8

⁶ Hasil Wawancara Azhar, Manajer BAZ Semarang, 13.00, 4 Maret 2015

efektif. Selain itu badan amil zakat yang didirikan oleh pemerintah kurang optimal, karena banyak masyarakat yang menyerahkan zakatnya secara pribadi ataupun kepada kyai yang dipercaya, ada pula yang wajib zakat dia tahu tapi tidak mau, bahkan ada yang tidak tahu dan tidak mau. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat muzakki untuk menyalurkan zakat ke Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat yang menyebabkan hanya sedikit saja dana zakat yang dapat disalurkan kepada mustahiq.

Dengan adanya berbagai kendala yang dihadapi oleh Badan Amil Zakat Semarang maka perlu adanya sebuah manajemen, karena apabila dengan manajemen yang kurang baik, maka semuanya tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak mampu meningkatkan jumlah muzakki. Dari hal ini bagaimanakah badan Amil Zakat Semarang mampu meningkatkan jumlah muzakki, hal ini menimbulkan rasa keingintahuan peneliti tentang manajemen yang digunakan BAZ Semarang, sehingga mampu meningkatkan jumlah muzakki di Semarang, karena manajemen adalah hal yang utama jika akan melakukan suatu kegiatan. Jika manajemen tersebut benar – benar manajemen yang baik maka

akan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan walaupun terdapat berbagai masalah yang timbul dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Analisis Efektivitas manajemen Pengumpulan dana Zakat, infak dan sedekah di BAZNAS Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah di Badan Amil Nasional Zakat Kota Semarang?
2. Sejauh mana efektifitas strategi pengumpulan pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah bagi peningkatan jumlah muzakki di Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui manajemen pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang.
 - b. Untuk mengetahui efektifitas manajemen pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah bagi peningkatan jumlah muzakki di Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang.
2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi khazanah keislaman dan keilmuan manajemen zakat, infak, dan sedekah bagi peningkatan jumlah muzakki.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan tentang pentingnya menjadi muzakki.

- 2) Bagi pemerintah dan badan amil zakat Nasional (BAZNAS) kota Semarang, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan sehingga permasalahan umat dapat teratasi.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk lebih memperjelas mengenai permasalahan, peneliti akan menguraikan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai pembahasan yang akan dibicarakan dalam tesis ini antara lain:

1. Skripsi Nurul Awwaliyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2014 dengan judul *“Manajemen penghimpunan dan penyaluran zakat di Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid (DPU-DT) Cabang Semarang.”*. di dalam skripsi ini disimpulkan Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang menggunakan metode direct fundraising (langsung) dan indirect fundraising (tidak langsung). Dalam penghimpunan zakat terdapat cara yang dilakukan Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang yaitu dengan memberikan kebebasan

donatur untuk menyalurkan zakatnya melalui media yang telah disediakan seperti melalui jempot bola, transfer rekening, atau datang langsung ke kantor cabang. Dalam penyalurannya banyak kegiatan yang bersifat insidental, sehingga menciptakan jiwa kreatif pada lembaga Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang tersebut. Selain itu, pendayagunaan dana zakat dengan menjadi dana zakat produktif dan dana zakat konsumtif, pendayagunaan zakat di Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang terimplementasikan ke dalam program mandiri pendidikan, mandiri ekonomi, program kesehatan mandiri, program sosial kemanusiaan. Oleh karena itu, latar belakang yang ada penulis merumuskan masalah sebagai berikut, bagaimana manajemen penghimpunan zakat di Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang dan bagaimana manajemen penyaluran zakat di Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang

Penelitian Nurul Awwaliyah mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu proses

penghimpunan dana zakat, namun penelitian di atas hanya mengkaji sistem pendayagunaan zakat belum menyentuh sistem pengelolaan atau manajemen muzakki, sehingga berbeda dengan penelitian skripsi peneliti.

2. Skripsi Arif Rahman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas tahun 2010 berjudul “*analisis efisiensi dan efektivitas pengumpulan zakat studi kasus BAZ Sumatera Barat*” dari hasil analisisnya bahwa Besar atau kecilnya tingkat efisiensi dan efektivitas pengumpulan zakat pada institusi ini akan pengaruh terhadap tujuan dari pemberian zakat. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis, model yang digunakan adalah efisiensi menurut konsep Devas dan Syariah, dan untuk efektivitas hanya menggunakan konsep Devas. Hasil penelitian mernperlihatkan bahwa BAZ Sumbar menurut konsep Devas beroperasi secara efisien, tapi sangat tidak efektif, namun menurut konsep syariah BAZ Sumbar beroperasi tidak sesuai dengan ketentuan syariah.

Penelitian Arif Rahman mempunyai kesamaan dengan penelitian mengukur efektifitas dari lembaga zakat, namun penelitian mengarah pada proses manajemen pengelolaan zakat yang diarahkan pada peningkatan jumlah muzakki sedangkan penelitian di atas mengarah pada pengelolaan dana yang telah ada sehingga fokus kajian berbeda.

3. Skripsi Erlina Afiyati Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam tahun 2011 berjudul “*Manajemen Zakat Produktif Unit Pengumpulan Zakat Kementrian Agama Kabupaten Wonogiri*”. Penelitian ini menyatakan bahwa : pengumpulan zakat di UPZ Kementrian agama Kabupaten Wonogiri dilakukan secara langsung dengan prosedur potongan 2,5% dari gaji pegawai dan karyawan kantor Kementerian Agama Kab. Wonogiri. Pengumpulan dana zakat sudah secara optimal setelah dilakukan sosialisasi UUD.RI No.38 tahun 1999 serta adanya SK Kantor Kementerian Agama lebih ke sistem produktif yaitu modal usaha dan non usaha. Penerapan fungsi *actuating* (penggerakan) pada bidang pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat diterapkan secara

baik. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

Penelitian Erlina Afiyati mempunyai kesamaan dengan penelitian tesis peneliti yaitu tentang pola pengelolaan zakat, namun penelitian di atas memfokuskan pada penyaluran hasil zakat sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada manajemen penghimpunan zakat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau.⁷ Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka maupun simbol.

⁷ Hadari Nawawi, dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996, h. 174

2. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen dan wawancara dengan manajer BAZ Kota Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁹ Sumber data sekunder ini diperlukan untuk mencari kajian teori yang terkait dengan pengelolaan zakat.

⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 87

⁹ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h.91

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya:

a. Observasi

Metode observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera.¹⁰

Observasi yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Pola pengumpulan zakat muzakki di BAZNAS Kota Semarang.
- 2) Kegiatan pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Semarang.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998, h. 149

Peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di lembaga tersebut, hanya pada waktu penelitian.¹¹

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga dapat menggunakan teknik wawancara. Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan peneliti antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.¹² Wawancara akan dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi.

¹¹ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 162

¹² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, h.130

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang proses manajemen zakat meliputi:

- 1) Strategi menghimpun Dana
- 2) Strategi Menghimpun Donatur
- 3) Strategi Menghimpun Simpatisan dan Pendukung
- 4) Strategi Membangun Citra Lembaga
- 5) Strategi Memuaskan Donatur
- 6) Metode yang digunakan oleh BAZNAS Kota Semarang dalam pengelolaan zakat

Sedang yang menjadi obyek untuk diwawancarai adalah manajer, pengurus dan muzakki di pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori

atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.¹³

Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang pendapatan dan penyaluran zakat, pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Semarang.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.¹⁴ Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan,

¹³ Sarlito Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h.71-73

¹⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2002, h. 7

menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.¹⁵

Langkah-langkah analisis data deskriptif yang dimaksud sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁶ Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi dan wawancara tentang pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah di BAZ Kota Semarang. Semua data itu

¹⁵ *Ibid.*, h. 10

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, h. 92

dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai sistem pengelolaan zakat dan pendistribusian, Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

b. *Data Display*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono, menyatakan “*the most*

frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti data perencanaan, pengorganisasian, pengaktualiasian, pengawasan dan evaluasi pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah di Badan Amil Zakat Kota Semarang.

c. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah itu menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi , yang sebelumnya masih remang-remang, tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yaitu efektifitas manajemen pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah bagi peningkatan jumlah muzakki di Badan Amil Zakat Kota Semarang.¹⁸

¹⁷*Ibid.*, h. 99

¹⁸*Ibid.*, h. 99

F. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini pembahasannya terdiri dari lima bab dan secara rinci dapat penulis kemukakan bahwa sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pada bab ini berisi tentang pendahuluan penulisan skripsi yang terdiri dari

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kerangka teoritik, yang berisi tentang efektifitas manajemen ZIS, terdiri dari pengertian efektivitas, pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian zakat, tujuan, manfaat dan dasar hukum zakat, pendistribusian dana zakat, pengertian infak, tujuan, manfaat dan dasar hukum infak, pengertian shodaqoh, tujuan, manfaat, dan dasar hukum sedekah.

Bab III Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran umum manajemen pengelolaan dana ZIS di BAZNAS

Semarang. Ada tiga sub bab bahasan. Sub bab pertama tentang Profil BAZ Semarang yang meliputi: Sejarah Singkat BAZNAS Semarang, Visi dan Misi BAZ Semarang, Struktur Organisasi BAZNAS Semarang, program-program BAZNAS Semarang. Sub bab kedua tentang Deskripsi manajemen ZIS di BAZNAS Semarang dan sub bab ketiga tentang Kendala-kendala yang di hadapi BAZNAS Semarang.

BAB IV Berisi tentang analisis efektifitas manajemen ZIS di BAZNAS Semarang yang merupakan jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini.

BAB V Merupakan penutup yang memuat kesimpulan sebagai penegasan jawaban atas problematika yang diangkat dan asumsi-asumsi yang pernah diutarakan sebelumnya, kemudian akan dilengkapi dengan saran-saran dan kata penutup.